

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Aromaterapi

2.1.1. Definisi

Aromaterapi merupakan suatu bentuk pengobatan alternatif menggunakan bahan tanaman volatil, banyak dikenal dalam bentuk minyak esensial dan berbagai macam bentuk lain yang bertujuan untuk mengatur fungsi kognitif, mood, dan kesehatan. Aromaterapi dibentuk dari berbagai jenis ekstrak tanaman seperti bunga, daun, kayu, akar tanaman, kulit kayu, dan bagian-bagian lain dari tanaman dengan cara pembuatan yang berbeda-beda dengan cara penggunaan dan fungsinya masing-masing.² Ada banyak jenis aromaterapi, seperti minyak esensial, dupa, lilin, garam, minyak pijat, dan sabun.¹² Jenis tanaman yang digunakan sebagai ekstrak juga sangat banyak, yaitu *rosemary*, *sandalwood*, *jasmine*, *orange*, basil, *ginger*, lemon, *tea tree*, *ylang-ylang*, dan masih banyak lagi.¹³

Terdapat banyak cara penggunaan aromaterapi yang memiliki manfaatnya masing-masing. Aromaterapi inhalasi merupakan minyak esensial yang dihirupkan sampai pada paru, dimana memberikan manfaat baik secara psikologis dan fisik. Tidak hanya aroma dari minyak esensial yang merangsang otak untuk memicu suatu reaksi, bahan-bahan alami yang terdapat dalam minyak esensial pada saat terhirup juga memberikan beberapa efek terapeutik. Sebagai contoh, minyak esensial kayu putih memberikan efek mengurangi sumbatan pada jalan

napas paru. Namun penggunaan yang berlebihan juga memberikan beberapa konsekuensi maka sebaiknya dilakukan secara aman dan tidak berlebihan.

Ada juga penggunaan minyak esensial yang dioleskan pada kulit. Minyak esensial yang diaplikasikan pada kulit dapat terabsorpsi sampai pada aliran darah. Salah satu manfaat penggunaan aplikasi topikal yaitu efek yang bekerja langsung di bagian tubuh yang diinginkan. Pijat merupakan cara terbaik untuk mendapatkan manfaat aromaterapi topikal dimana terdapat juga efek teraupetiknya. Namun, penggunaan yang berlebihan juga memberikan beberapa kekhawatiran efek samping, karena konsentrasi minyak esensial yang sangat tinggi, terkadang dapat memicu iritasi terhadap kulit terlebih pada bahan murni minyak esensial.

2.1.2. Bentuk dan Jenis Aromaterapi

Bentuk sediaan aromaterapi dikemas dan dibuat dalam berbagai macam jenis. Terdapat bentuk dupa, garam, sabun mandi, minyak esensial, minyak pijat, dan lilin. Berbagai macam bentuk tersebut digunakan dengan fungsi yang berbeda-beda dalam kehidupan sehari-hari.¹

Bentuk minyak esensial aromaterapi merupakan ekstrak tanaman yang dibuat menjadi jenis minyak esensial yang dicampur dengan air, lalu dibakar. Minyak esensial digunakan dengan cara mencampurkan 3-4 tetes minyak esensial ke dalam air sekitar 20 ml. Air tersebut ditempatkan pada cawan yang siap untuk dipanaskan. Pemanasan cawan tersebut menggunakan lilin dan juga bisa dengan lampu.¹⁴

Bentuk sediaan lilin aromaterapi merupakan ekstrak tanaman yang dibuat menjadi bentuk lilin dan kemudian dibakar. Tercium bau aromaterapi dari hasil

pembakaran api terhadap lilin tersebut. Lilin aromaterapi dibentuk dalam cetakan. Pembuatan lilin aromaterapi hanya bisa beberapa jenis aromaterapi yang dibuat, misalnya lavender dan *sandalwood*. Hal tersebut dikarenakan beberapa campuran minyak esensial membuat lilin sulit membeku.¹⁵

Dupa aromaterapi merupakan bentuk sediaan yang dicetak. Ada dua jenis bentuk dupa, yaitu bentuk stik dan kerucut. Dupa ini dibuat dari bubuk akar yang dicampur dengan minyak esensial. Harganya murah dan menggunakan campuran minyak esensial yang kualitasnya tidak terlalu bagus. Hal tersebut dikarenakan penggunaan dupa yang hanya dibakar.¹⁶

Sediaan garam sebagai aromaterapi ternyata digunakan sebagai bahan untuk berendam saat mandi. Garam ini dimasukkan pada air rendaman yang kemudian dapat memberikan sensasi relaksasi dan menyenangkan saat berendam. Bisa digunakan dengan merendam bagian tubuh tertentu, misalnya kaki, untuk mengurangi rasa lelah.¹⁶

Tak jauh berbeda dengan minyak esensial aromaterapi, minyak pijat aromaterapi dibuat dalam bentuk minyak, namun dengan tambahan minyak zaitun. Maka dari itu, minyak pijat lebih kental dibanding minyak esensial. Penggunaannya hanya dengan mengoleskan minyak pijat tersebut di tubuh. Sensasi nyaman dan relaksasi pun terasa pada tubuh yang dioleskan minyak tersebut.¹⁷

Sabun mandi merupakan bentuk sediaan yang juga digemari dalam pemakaian aromaterapi. Biasanya sabun aromaterapi dalam bentuk sabun batang yang dicetak, bukan dalam bentuk sabun cair. Fungsi sabun mandi aromaterapi ini

menjadi ganda. Tidak hanya sebagai pembersih tubuh, tetapi juga untuk memperhalus kulit dan menjauhkan dari serangga.¹⁸

2.1.3. Aromaterapi *Rosemary*

Rosemary (*Rosmarinus officinalis* L.) merupakan suatu bahan rempah dan salah satu tanaman yang termasuk dalam tanaman herbal aromatik karena memiliki aroma yang khas. *Rosemary* termasuk dalam divisi *Magnoliophyta*, karena tanaman *rosemary* merupakan tanaman berbunga bukan monokotil maka digolongkan dalam kelas Magnoliopsida yang tergabung dalam *famili Lamiaceae*.¹⁹ Tanaman yang berasal dari negara Eropa ini secara luas digunakan di dunia karena memiliki aroma khas dan kaya akan minyak atsiri dan dipercaya sebagai aromaterapi yang mampu membantu fungsi dan kerja otak.¹⁹

Minyak esensial *rosemary* mengandung beberapa komponen dengan konsentrasi yang berbeda-beda. Komponen utama terdiri dari *a-pineole*, *1,8-cineole* and *camphor*.²⁰ Senyawa aktif *1,8-cineole* yang terdapat dalam *rosemary* ini dapat merangsang sistem saraf pusat terutama locus cereleus untuk mensekresikan noradrenalin yang bersifat stimulan sehingga dapat mempengaruhi kemampuan kognitif seseorang.⁸ Literatur lain juga melaporkan bahwa dampak pembau minyak esensial *rosemary* dapat merangsang dan mengontrol kerja simpatis di sistem saraf pusat sehingga mampu mempengaruhi daya konsentrasi dan memori. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan pada anjing dimana aroma *rosemary* membuat anjing menjadi lebih waspada seperti berdiri dan bergerak dibandingkan dengan aroma lain seperti lavender dan *chamomile*.²⁰ Pada penelitian lain juga disebutkan bahwa aromaterapi *rosemary*

memiliki potensi untuk mempengaruhi sistem limbik terutama amigdala.¹⁷ Berikut merupakan tabel yang berisikan daftar jenis aromaterapi yang mempengaruhi sistem limbik :

Tabel 2. Beberapa macam aromaterapi yang berpengaruh di sistem limbik.¹⁷

Glandula Pituitari	<i>clary sage , jasmine , patchouli , ylang-ylang</i>
Hipotalamus	<i>bergamot , frankincense , geranium , rosewood</i>
Thalamus	<i>clary sage , jasmine , grapefruit , rose</i>
Amigdala/Hippocampus	<i>Blackpepper , peppermint , rosemary , lemon</i>

Pada pemeriksaan *electroencephalography* (EEG) didapatkan penurunan yang signifikan pada gelombang alfa (8-12 Hz) pada bilateral regio mid-frontal. Penurunan alpha ini menandakan adanya peningkatan tingkat kewaspadaan di otak. Tidak hanya gelombang alfa, selama inhalasi aromaterapi *rosemary*, kekuatan gelombang beta (13-30 Hz) secara signifikan meningkat di daerah frontal. Peningkatan pusat aktivasi biasanya ditandai dengan penurunan aktivasi alpha dan peningkatan gelombang beta. Meningkatnya gelombang beta di wilayah frontal dihubungkan dengan kemampuan proses berpikir.²¹ Seperti yang sudah disebutkan pada paragraf sebelumnya efek stimulasi pada rangsangan sistem saraf otonom memang berkaitan dengan kandungan *1,8-cineole* dan *alpha-pinele* yang

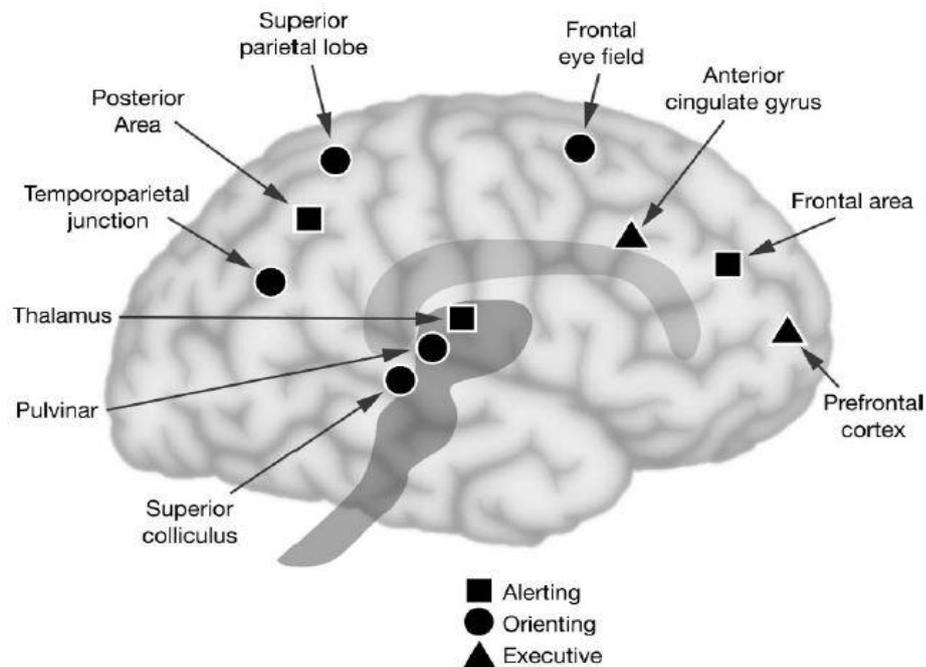
terdapat pada minyak esensial *rosemary*.²² Kedua komponen tersebut memiliki keterlibatan yang cukup penting dengan aktivitas di sistem saraf pusat khususnya pada fungsi kognitif. Komponen fungsi kognitif yang sering diteliti salah satunya adalah atensi.

2.2 Atensi

2.2.1 Definisi Atensi

Atensi adalah kemampuan untuk bereaksi atau memperhatikan satu stimulus dengan mengabaikan stimulus yang tidak dibutuhkan dan merupakan proses kognitif yang melibatkan berbagai macam aspek psikologis dan neurologis.²³

Proses terbentuknya atensi merupakan suatu proses kognitif yang melibatkan hubungan neural dimana jika terdapat gangguan dalam prosesnya maka akan menyebabkan kelainan sistem atensi seperti ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) dan ADD (*Attention Deficit Disorder*).⁶ Terdapat tiga teori yang mendasari terbentuknya proses atensi. Pertama, sistem atensi pada otak secara anatomis terpisah dari sistem pemrosesan data yang melakukan suatu aktivitas di daerah spesifik otak. Kedua, atensi merupakan serangkaian aktivitas yang melibatkan keseluruhan korteks otak dan yang ketiga, area-area di otak yang mengatur atensi melakukan beberapa jenis atensi yang berbeda dan dapat ditentukan dari segi kognitifnya.²⁴ Penelitian baru-baru ini mengatakan bahwa atensi terbentuk dari sistem yang spesifik secara anatomis dan terbagi dalam ketiga hubungan area anatomis otak yang memiliki fungsi *alerting*, *orienting*, dan *executive attention*.⁷



Gambar 1. Struktur anatomi yang berkaitan dengan aspek atensi.²⁴

- a. *Alerting* yaitu suatu keadaan dimana seseorang dapat mencapai dan mempertahankan status waspada. Sistem *alerting* ini dihubungkan dengan lobus frontal dan parietal di hemisfer kanan otak. Kedua lobus tersebut dapat diaktivasi dengan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan membutuhkan tingkat kewaspadaan yang tinggi. Hal ini berhubungan dengan rangsangan sistem norepinefrin dari locus sereleus otak yang terdapat pada kedua lobus tersebut. Locus sereleus merupakan tempat produksi norepinefrin yang paling banyak di otak.⁷
- b. *Orienting* merupakan suatu proses seleksi informasi yang diterima oleh

fungsi sensorik, dalam hal ini melibatkan sensor visual (*visual orienting*). Bagian otak yang terlibat dalam proses orienting terletak pada lobus parietal dan frontal. Jaringan fronto-parietal pada fungsi *orienting* ini akan melepaskan neurotransmitter asetilkolin dalam jumlah yang banyak dari biasanya.²⁵

- c. *Executive attention* merupakan suatu proses eksekusi yang menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul pada saat seseorang memberikan atensi. Proses eksekusi ini mengaktivasi area cingulus anterior walaupun juga mengaktivasi bagian-bagian lain di otak dengan jumlah yang kecil.⁷ Proses *executive* ini biasanya dipelajari dengan memberikan tes yang melibatkan konflik. Contohnya adalah tes Stroop.



Gambar 2. Tes stroop.²⁶

Pada tes Stroop, terdapat nama-nama warna dengan tinta yang berbeda-beda. Subjek diminta untuk menyebutkan warna dari tinta sembari mengabaikan nama-nama warna tersebut. Struktur anatomi otak yang berperan dalam proses executive attention yaitu area cingulus anterior dan korteks prefrontal lateral.

Neurotransmitter yang berperan dalam modulasi proses *executive attention* adalah dopamin.²⁶

Baru-baru ini terdapat penelitian yang mengatakan bahwa sistem limbik khususnya amigdala terlibat dalam suatu sistem yang mengatur proses atensi di otak. Amigdala memainkan peran penting dalam beberapa pengolahan fungsi selektif yang dihadapi selama kegiatan yang membutuhkan banyak atensi sebagai contoh yaitu proses belajar.²⁷

2.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Atensi

1) Aromaterapi

Pemberian aromaterapi dinilai dapat berpengaruh pada atensi terutama meningkatkan tingkat kewaspadaan. Aromaterapi terdiri dari berbagai jenis, seperti contoh aroma *rosemary* dan *peppermint* diyakini dapat meningkatkan kemampuan kognitif seseorang.⁴

2) Jenis Kelamin

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa atensi pria jauh lebih baik dibandingkan dengan wanita walaupun ada juga penelitian yang menemukan bahwa sebenarnya tidak ada perbedaan yang signifikan antara pria dengan wanita. Liu *et al* (2013) menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara perempuan dan laki-laki pada aspek *orienting* namun tidak ada perbedaan pada aspek *alerting* maupun *executive attention*.²⁸

3) Latihan

Suatu latihan atau kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dapat meningkatkan atensi seseorang. Beberapa contoh yaitu dapat dibuktikan dengan

meningkatnya kemampuan kognitif pada anak penderita ADHD akibat latihan aerobik, dan pada orang yang sering bermain games memiliki atensi yang cenderung lebih baik dibandingkan dengan orang yang jarang atau tidak pernah bermain video game.²⁹

4) Usia

Usia termasuk faktor penting dalam atensi. Kemampuan sensorik dapat menurun seiring dengan bertambahnya umur. Beberapa penelitian membuktikan bahwa efisiensi pada orang lanjut usia dalam memberikan atensi pada suatu objek cenderung menurun. Panca indera pada usia lanjut dapat mengalami degenerasi fungsional.²³

5) Gangguan emosional

Pada kondisi stres sampai keadaan depresi, kadar glukokortikoid menjadi meningkat. Glukokortikoid dapat mengatur kerja hipokampal, fungsi psikologi, memori, dan perhatian. Maka dari itu, pada saat stress, dapat menurunkan fokus di otak dalam hal ini mempengaruhi atensi.³¹

6) Gangguan atensi

Gangguan atensi dapat dikatakan apabila seorang menjadi tidak fokus dalam memperhatikan suatu hal atau perhatiannya terpecah dan mudah beralih. Hal ini biasanya muncul pada masa kanak-kanak. Seorang anak yang sulit berkonsentrasi, baru bisa didapat setelah dibandingkan dengan anak normal umumnya. Seringkali anak-anak tersebut memiliki taraf kecerdasan mendekati rata-rata atau mungkin lebih tinggi dari rata-rata dan memiliki pendengaran dan penglihatan yang normal, tetapi mereka terlihat memiliki kesulitan memproses

informasi sensoris, cemas dan kurang motivasi atau minat pada suatu hal.²⁹

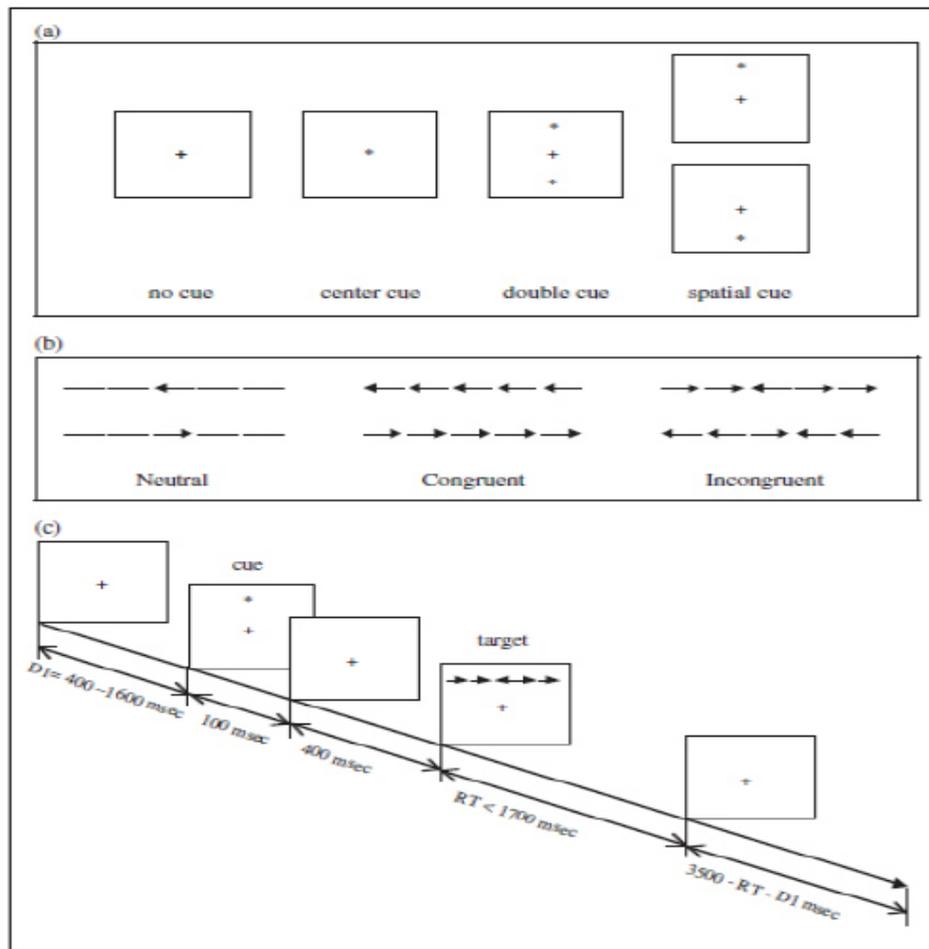
2.2.3. Penilaian Atensi

Software yang digunakan untuk mengukur ketiga jaringan atensi (orienting, alerting, dan conflict) bernama ANT (*Attention Network Test*). ANT ini dibuat oleh Jin Fan dan Michael Posner yang telah digunakan untuk berbagai penelitian yang berhubungan dengan atensi dan waktu reaksi. ANT ini dapat digunakan untuk subjek penelitian dari manusia berumur 6-85 tahun maupun dapat dilakukan pada kera. Kecepatan reaksi dan tes *Flanker* merupakan dasar pengukuran pada ANT. Tes *Flanker* mengaktivasi area cingulus anterior yang mengatur fungsi eksekutif.⁷

Subjek penelitian yang menggunakan ANT akan menekan tombol di keyboard secepat mungkin sesuatu tanda panah di tengah yang muncul. Tanda panah yang muncul bisa didahului dan tidak didahului dengan petunjuk mengenai tempat munculnya tanda panah dan *flankers*. Tanda panah tersebut juga bisa muncul dari atas maupun bawah dari tanda fiksasi yang berupa tanda (+).⁷

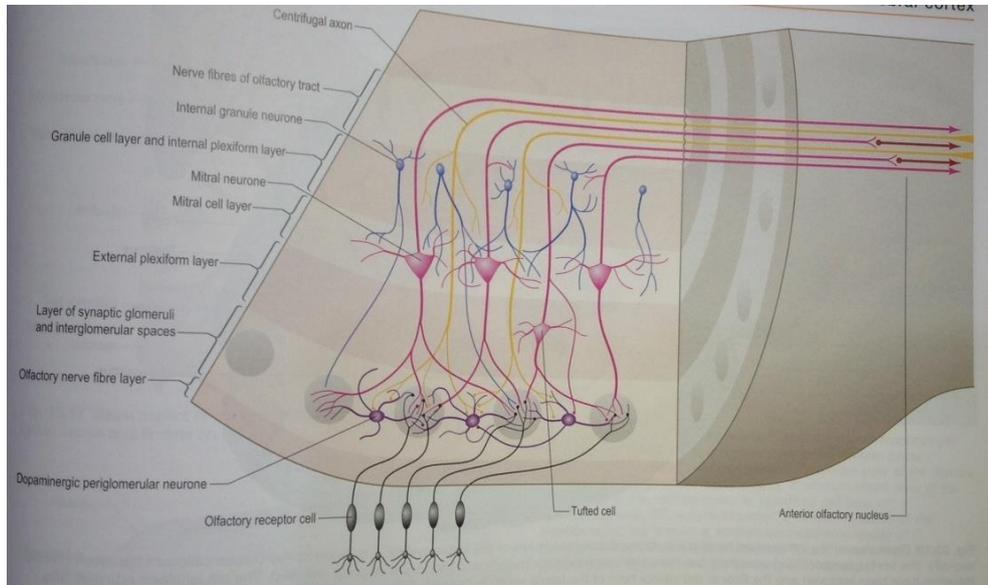
Aspek alerting dinilai dengan cara mengurangi rerata kecepatan reaksi dengan dua petunjuk yang memberi informasi kapan target akan muncul terhadap waktu reaksi tanpa petunjuk. Tidak didapatkan petunjuk tempat munculnya tanda panah, di atas maupun di bawah titik fiksasi. Aspek orienting didapat dari pengurangan rerata kecepatan reaksi memencet tombol keyboard pada tanda panah yang sebelumnya muncul petunjuk dimana tanda panah tersebut dengan tanda panah yang sebelumnya muncul di tengah (titik fiksasi). Sedangkan pada efek executive

attention, didapatkan dengan mengurangi rerata semua kecepatan reaksi dari tanda panah yang memiliki flankers yang searah dengan flankers yang tidak searah, baik yang sebelumnya didahului petunjuk atau tidak.^{7,32}



Gambar 3. Cara kerja Attention Network Test⁷

2.3 Fisiologi Penghidu



Gambar 4. Mekanisme fisiologi penghidu³³

Nervus olfaktorius berasal dari reseptor neuron olfaktorius yang terdapat pada mukosa olfaktorius. Dari nervus olfaktorius, neuron menembus melewati foramina kribriiformis pada tulang etmoidal. Sampailah pada tahap selanjutnya menuju bulbus olfaktorius. Kemudian neuron di bulbus olfaktorius melanjut ke posterior menuju traktus olfaktorius. Akhirnya, neuron tersebut sampai pada korteks olfaktorius.³⁴

Bagian olfaktorius pada otak merupakan salah satu dari struktur otak yang pertama kali berkembang pada hewan primitif dan sebagian besar bagian lain yang tersisa dari otak berkembang di sekitar permulaan proses olfaktorius ini. Bagian otak yang merupakan asal mula dari olfaksi ini kemudian berkembang

menjadi struktur dasar otak yang mengendalikan emosi dan perilaku lain pada manusia, dan sistem ini yang biasa disebut dengan sistem limbik.³³

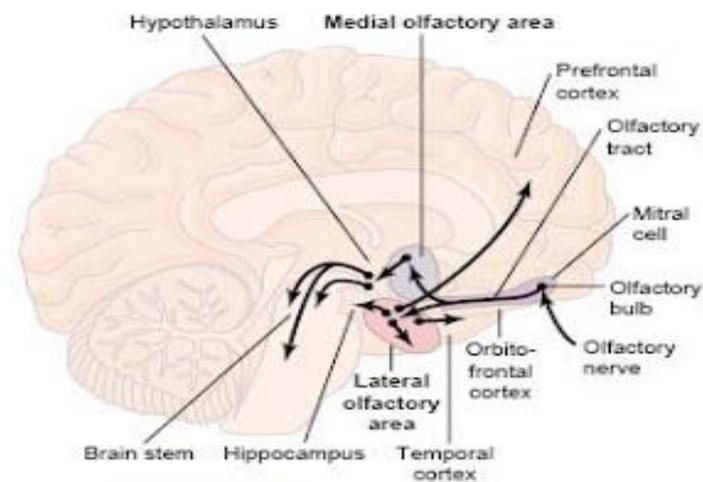


Figure 53-4
Neural connections of the olfactory system.

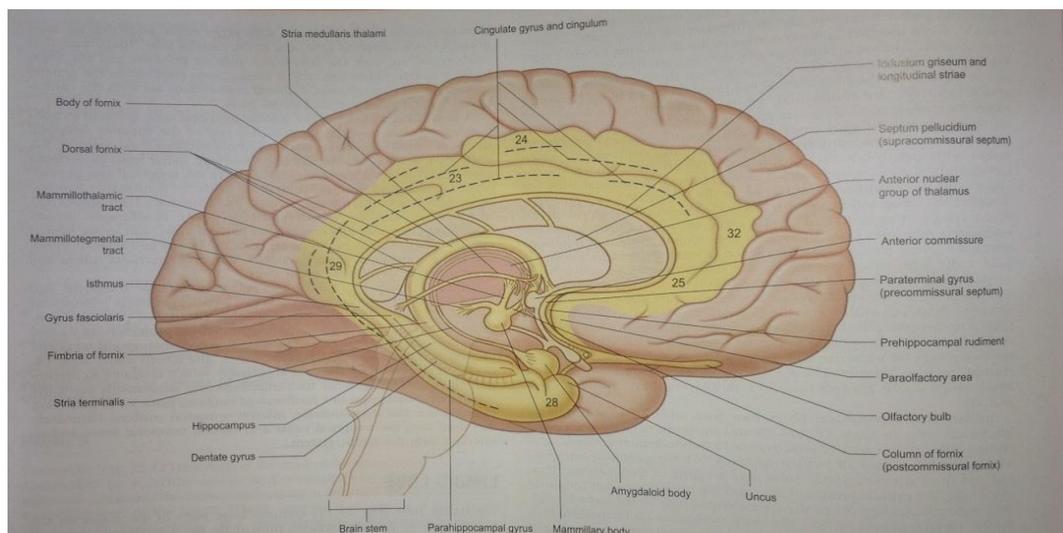
Gambar 5. Hubungan neurologis sistem olfaktorius.³³

Serabut saraf yang kembali dari bulbus disebut dengan nervus kranialis I atau traktus olfaktorius. Namun demikian, pada kenyataannya kedua traktus dan bulbus merupakan suatu pertumbuhan jaringan otak dari dasar otak ke arah anterior yaitu suatu pembesaran yang berbentuk bulat pada ujungnya disebut sebagai bulbus olfaktorius . Bulbus ini terletak pada lempeng kribiformis yang memisahkan rongga otak dari bagian atas rongga hidung. Lamina kribiformis memiliki banyak lubang yang merupakan tempat masuknya saraf-saraf kecil dengan jumlah yang sesuai dan berjalan naaik dari membran olfaktorius di rongga hidung memasuki bulbus olfaktorius di rongga kranial.³³

Pada gambar 5, menggambarkan hubungan yang erat antara sel-sel olfaktorius di membran olfaktorius dengan bulbus olfaktorius, yang memperlihatkan bahwa akson-akson pendek dari sel olfaktorius akan berakhir di struktur globular yang multipel di dalam bulbus olfaktorius yang disebut dengan glomeruli. Setiap glomeruli ini berperan sebagai ujung dendrit yang berasal dari 25 sel-sel mitral yang besar dan sekitar 60 sel-sel berumbai yang lebih kecil. Dendrit inilah yang akan menerima sinaps dari sel olfaktorius, sel mitral, dan sel berumbai yang mengirimkan akson-akson melalui traktus olfaktorius untuk menyalurkan sinyal-sinyal olfaktorius ke tingkat yang lebih tinggi di sistem saraf pusat.³³

Bulbus olfaktorius akan secara langsung menuju korteks olfaktorius primer (korteks piriformis). Bagian yang menerima proyeksi langsung dari korteks piriformis antara lain, nukleus olfaktorius anterior, tuberkel olfaktorius, korteks entorhinal, dan sistem limbik (amigdala).³⁴

2.4 Sistem Limbik



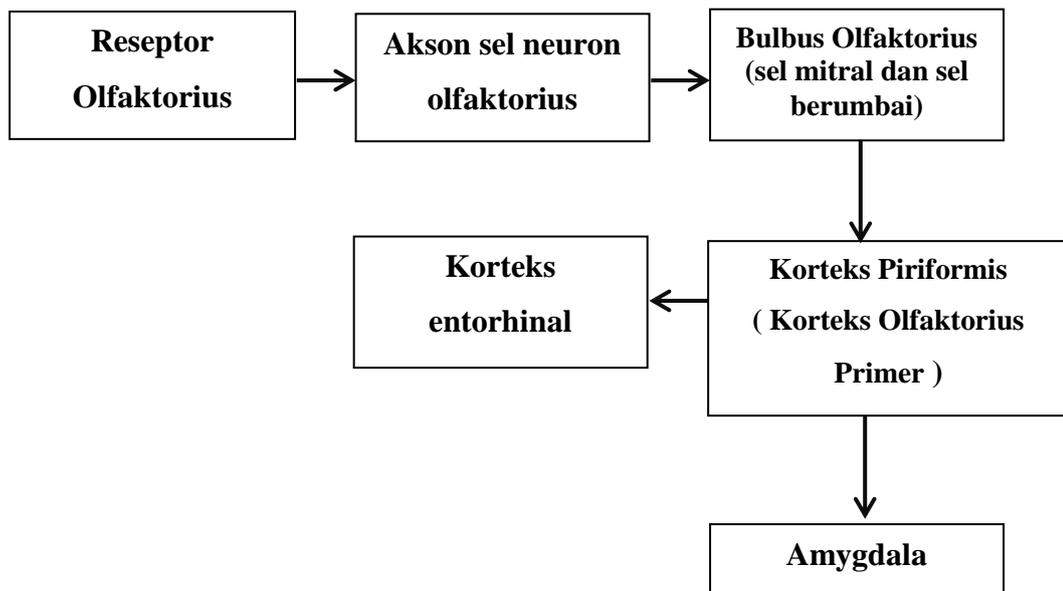
Gambar 6. Komponen sistem limbik (warna kuning).³⁴

Kata limbik berasal dari kata limbus yang berarti pinggiran atau batas. Sistem limbik merupakan bagian suatu bagian besar dari kortek pada sisi medial otak.³⁵ Sistem limbik berbeda dengan lobus limbik. Lobus limbik merupakan kesatuan struktur yang terdiri dari *archicortex* (formasi hipokampalis dan girus dentatus), *paleocortex* (korteks piriformis dari girus hipokampalis anterior), *mesocortex* (girus cinguli). Formasi hipokampalis terdiri dari hipokampus, girus dentatus, kompleks subikular (subikulum, presubikulum, dan parasubikulum), dan korteks entorhinal (area *Brodmann* 28). Sedangkan, sistem limbik gabungan lobus limbik dan nuklei subkortikal, yaitu amigdala, nuklei septales, hipotalamus, epitalamus, nukleus talamus, dan ganglia basalis Semuanya memiliki hubungan kesatuan satu sama lain dan juga memiliki hubungan yang erat dengan sistem olfaktorius.³⁵

Amigdala merupakan kompleks dari beragam nukleus berukuran kecil yang terletak tepat di bawah korteks serebri dari polus medial anterior lobus temporalis. Amigdala memiliki banyak sekali hubungan dua arah dengan hipotalamus seperti juga dengan daerah sistem limbik lainnya. Pada hewan tingkat rendah, amigdala sangat berkaitan dengan rangsangan olfaktori yang berhubungan dengan sistem limbik. Salah satu bagian utama traktus olfaktorius yang berakhir di bagian amigdala adalah *nuklei kortikomedial* yang terletak tepat di bawah korteks serebri di dalam area piriformis olfaktorius lobus temporalis. Pada manusia, ada bagian lain dari amigdala yaitu *nuklei basolateral* yang jauh lebih berkembang daripada bagian olfaktorius tersebut dan berperan penting pada banyak aktivitas perilaku yang umumnya tidak berhubungan dengan stimulus olfaktorius.³³

Amigdala juga merupakan area perilaku kesadaran yang bekerja pada tingkat bawah sadar, dimana juga berproyeksi pada jalur limbik sistem seseorang dalam hubungannya dengan alam sekitar dan alam pikiran. Amigdala dipercaya sebagai bagian otak yang berperan dalam melakukan pengolahan dan ingatan terhadap reaksi emosi. Oleh karenanya amigdala juga merupakan bagian dari sistem limbik yang dipelajari pada ilmu neurosains kognitif khususnya atensi.³³

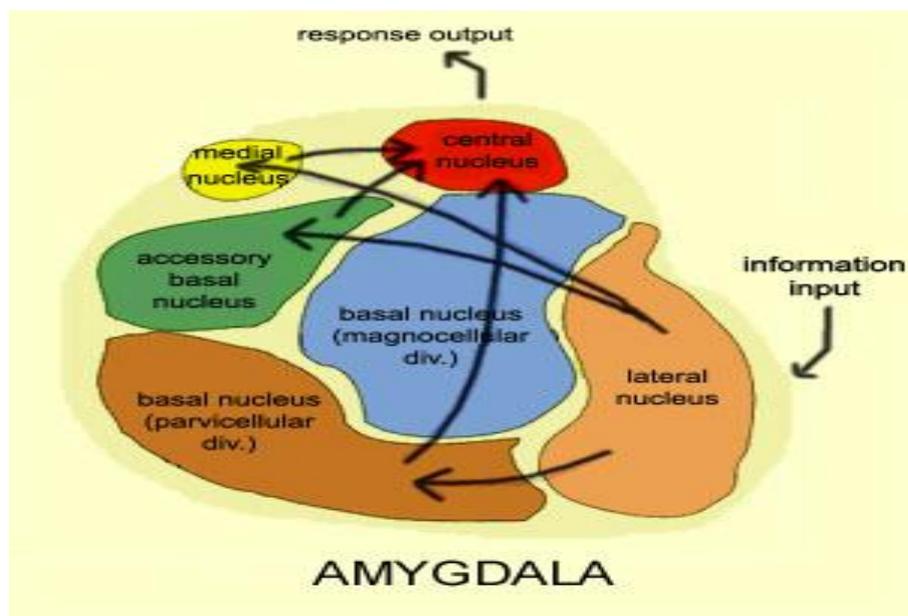
2.5 Hubungan Atensi dengan Jaras Olfactorius



Gambar 7. Jalur olfaktorius pada sistem limbik.³⁵

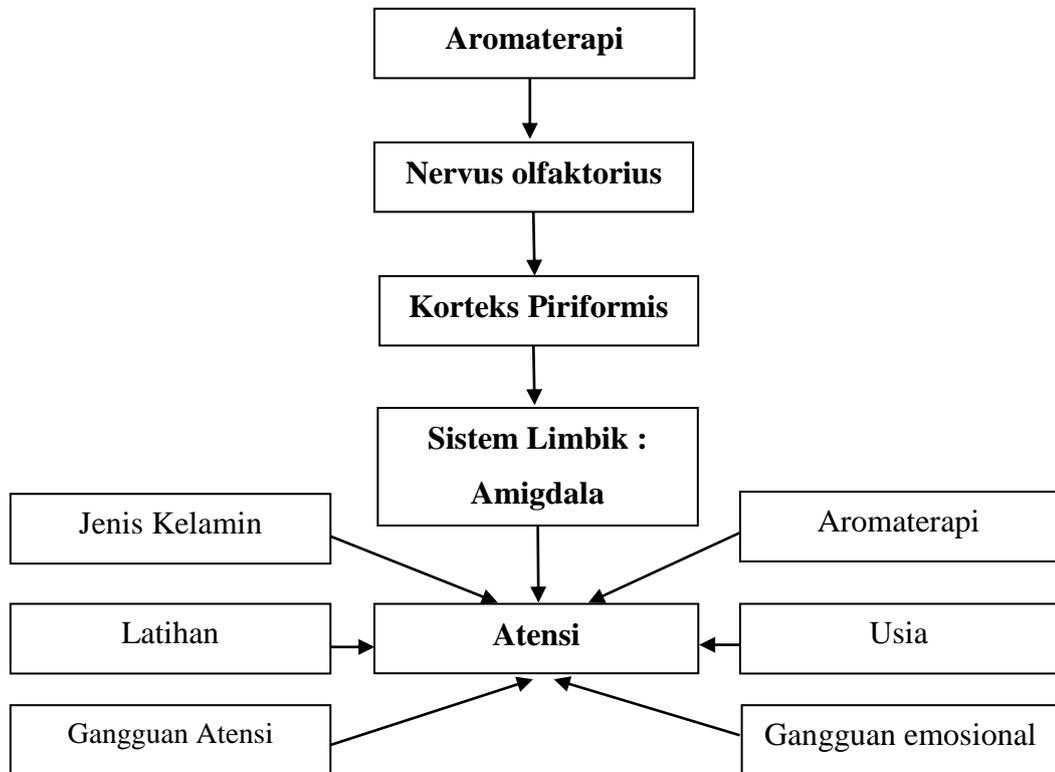
Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, rangsang olfaktorius akan diterima oleh reseptor nervus olfaktorius, menuju akson sel neuron olfaktorius lalu ke bulbus olfaktorius. Bulbus olfaktorius akan secara langsung menuju korteks olfaktorius primer (korteks piriformis). Korteks olfaktorius primer akan memproyeksi langsung menuju amigdala.

Central nucleus amygdala memiliki banyak proyeksi ke forebrain bagian basal, salah satunya ialah *magnocellular basal forebrain* yang mengandung *nucleus basal Meynert* (substansia inominata). Sistem *magnocellular basal forebrain* berasal dari jaras *ascenden* sistem kolinergik yang menginervasi korteks otak. Sistem ini dapat mempengaruhi seluruh korteks di otak termasuk korteks sensorik yang mempunyai peran penting untuk merespon rangsang dari lingkungan. Akibatnya, *forebrain* bagian basal mengatur proses pengolahan rangsang dari lingkungan tersebut. Proses tersebut dapat meningkatkan kewaspadaan dan atensi seseorang.²⁷



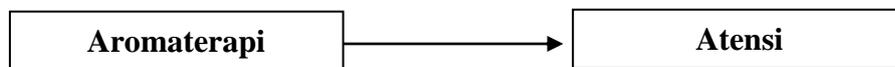
Gambar 8. Struktur anatomis amigdala

2.6 Kerangka Teori



Gambar 9. Kerangka Teori

2.7 Kerangka Konsep



Gambar 10. Kerangka konsep

2.8 Hipotesis

Pemberian aromaterapi *rosemary* akan meningkatkan atensi (*alerting, orienting, executive attention*).

